

## PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA MASA MENDATANG

Della Churrotul Avivah  
*dellaavivah73@gmail.com*  
Lilis Ardini

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research is conducted to test the influence of current ratio, debt to equity ratio, return on asset, total asset turnover, and firm size to predict future earnings growth. The population used in this research is the consumer goods of industrial companies which listed in the Indonesia Stock Exchange at 2014-2016 period. The sampling technique used purposive sampling technique, so the sample that been used in this research is 28 companies. The analysis technique used in this research is multiple regression analysis technique. The test result shows that the variable of current ratio, debt to equity ratio, return on asset, total asset turnover, and firm size simultaneously influenced the profit growth in consumer goods industry companies which listed in Indonesia Stock Exchange period 2014-2016. Partial test results show that the current ratio, debt to equity ratio, return on assets have no effect on profit growth. While variable of total asset turn over and firm size have influence to profit growth in consumer goods of industrial company which listed in Indonesia Stock Exchange in 2014-2016 period.*

*Keywords : financial ratios, company size, profit growth*

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *current ratio, debt to equity ratio, return on asset, total asset turn over*, dan ukuran perusahaan terhadap prediksi pertumbuhan laba masa mendatang. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 28 perusahaan. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *current ratio, debt to equity ratio, return on asset, total asset turn over*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *current ratio, debt to equity ratio, return on asset* tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan variabel *total asset turn over* dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

Kata kunci : Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba

### PENDAHULUAN

Dalam perkembangan dunia usaha yang semakin maju, setiap perusahaan dituntut untuk dapat bertahan atau bahkan bisa tumbuh dan berkembang. Ditambah lagi dengan adanya persaingan antara satu perusahaan dengan perusahaan lain yang semakin ketat menjadikan pemilik perusahaan berfikir bagaimana caranya agar usaha yang dijalankan dapat bertahan dan memiliki umur yang panjang untuk beberapa periode ke depan. Suatu perusahaan dapat menggunakan kinerja keuangan untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami perkembangan atau sebaliknya. Kinerja keuangan dapat membantu perusahaan dalam menilai

kesuksesan atas kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola perusahaan. Untuk memantau kinerja keuangan perusahaan, setiap perusahaan harus mampu membuat catatan, pembukuan, dan laporan terhadap semua kegiatan usahanya dalam bentuk laporan keuangan.

Secara umum, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:3) laporan keuangan mempunyai tujuan untuk menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan perusahaan dan membantu perusahaan untuk membuat rencana yang harus dilakukan untuk perkembangan perusahaan di masa mendatang.

Keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari tercapainya rencana (target) yang telah ditentukan sebelumnya. Pencapaian target ini sangat penting karena dengan tercapainya target yang telah ditetapkan atau bahkan melebihi target yang diinginkan, hal ini merupakan prestasi tersendiri bagi pihak manajemen. Keberhasilan perusahaan juga dapat diukur berdasarkan kemampuan perusahaan yang terlihat dari kinerja manajemen dalam menghasilkan laba. Informasi laba dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen, membantu memperkirakan kemampuan laba dalam jangka panjang, memprediksi laba perusahaan untuk tahun yang akan datang, dan menaksir risiko dalam meminjam atau dalam melakukan investasi.

Secara umum makna laba adalah kenaikan kekayaan atau keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan dalam suatu periode. Laba sangat berguna bagi pemilik dan manajemen perusahaan. Karena laba dapat digunakan untuk kesejahteraan perusahaan dan juga sebagai penambahan modal dalam rangka meningkatkan produksi perusahaan. Lebih lanjut, laba dapat dipandang sebagai perubahan aset bersih. Laba yang diperoleh perusahaan untuk tahun yang akan datang tidak dapat dipastikan, apakah laba untuk tahun yang akan datang akan mengalami kenaikan atau penurunan. Untuk itu perlu dilakukan prediksi atas pertumbuhan laba pada periode yang akan datang.

Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang dihasilkan perusahaan pada suatu periode tertentu. Pertumbuhan laba yang baik, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik. Pertumbuhan laba sangat penting bagi para pelaku bisnis karena merupakan informasi prediksi yang dapat mencerminkan prospek dan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang. Pertumbuhan laba yang terus-menerus meningkat mencerminkan bahwa perusahaan telah mampu menaikkan laba dari tahun ke tahun.

Informasi pertumbuhan laba sangat penting bagi beberapa pihak. Untuk mengetahui kenaikan laba, para pemakai laporan keuangan memerlukan informasi pertumbuhan laba karena peningkatan laba yang diperoleh perusahaan menentukan besarnya tingkat pengembalian kepada pemegang saham. Sedangkan bagi para investor yang ingin menanamkan modalnya tentunya akan melihat pertumbuhan laba yang ada di perusahaan tersebut karena investor harus membuat keputusan sebelum melakukan investasi di perusahaan tersebut. Pertumbuhan laba pada perusahaan juga sangat penting bagi manajemen karena pertumbuhan laba digunakan sebagai alat untuk mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi di masa yang akan datang. Untuk itu, perlu dilakukan estimasi terhadap pertumbuhan laba suatu perusahaan dengan menggunakan analisis rasio pada laporan keuangan.

Analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk merencanakan tindakan-tindakan yang harus dilakukan suatu perusahaan terkait dengan kondisi masa depan perusahaan termasuk memprediksi laba masa mendatang. Analisis rasio keuangan merupakan salah satu cara yang

dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan. Jika keadaan keuangan perusahaan tidak aman, maka manajer dapat segera melakukan evaluasi dalam memperbaiki keuangan perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan laba di masa mendatang. Secara umum, rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas (Riyanto, 2008:79).

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan *total asset*. Ukuran perusahaan merupakan jumlah atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan jumlah asset yang tinggi dapat digolongkan mempunyai ukuran perusahaan yang besar dan dapat diprediksikan mempunyai pertumbuhan laba yang tinggi. Pada sisi lain, perusahaan dengan *total asset* yang kecil akan menghadapi banyak ketidakpastian karena perusahaan dengan ukuran kecil akan lebih cepat bereaksi terhadap perubahan yang mendadak.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Apakah *current ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? 2) Apakah *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? 3) Apakah *return on asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? 4) Apakah *total asset turn over* (TATO) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? 5) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* (CR) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2) Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 3) Untuk mengetahui pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 4) Untuk mengetahui pengaruh *total asset turn over* (TATO) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 5) Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## TINJAUAN TEORITIS

### Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2008:7). Pada dasarnya, laporan keuangan adalah hasil dari proses pencatatan, penggolongan dan peringkasan dari kejadian-kejadian yang bersifat keuangan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang memerlukan laporan keuangan. Sedangkan menurut Kasmir (2008:28), secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu : Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, Laporan Arus Kas, serta Catatan Atas Laporan Keuangan.

### Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir,

2008:104). Hasil analisis rasio keuangan dapat menunjukkan kondisi keuangan atau posisi perusahaan pada saat ini serta dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat menilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

Untuk melakukan analisis rasio keuangan, diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu. Rasio-rasio keuangan mungkin dihitung berdasarkan atas angka-angka yang ada dalam neraca saja, dalam laporan laba rugi saja, atau pada neraca atau laba rugi. Setiap analisis keuangan bisa saja merumuskan rasio tertentu yang dianggap mencerminkan aspek tertentu.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan suatu parameter atau ukuran yang menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktivasinya. Menurut Riyanto (2008:313) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan, atau nilai aktiva. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan mengakumulasi total kekayaan perusahaan atau total aktiva perusahaan. Suatu perusahaan dengan total aktiva yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam skala yang besar.

Besar kecilnya (ukuran) perusahaan akan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan asumsi bahwa perusahaan pastinya akan menginginkan kenaikan laba setiap tahunnya. Agar laba yang dikehendaki dapat tercapai maka pihak manajemen akan melakukan perencanaan penjualan secara seksama. Dari hasil penjualan yang maksimal maka akan didapat pula laba yang maksimal. Untuk itu, perusahaan dengan penjualan yang tinggi merupakan perusahaan yang berada pada skala besar karena dianggap mampu dalam menghasilkan laba dan begitu pun sebaliknya.

### **Pengukuran Ukuran Perusahaan**

Pengukuran ukuran perusahaan yang digunakan untuk mengukur besar atau kecilnya perusahaan dapat dilihat dari jumlah karyawan, total penjualan dalam satu periode, jumlah saham yang beredar dan total aktivasinya. Dalam Marasabessy (2017), menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan diukur dengan *Logaritma Natural* (LN) dari total aktiva. Hal ini dikarenakan besarnya total aktiva masing-masing perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar, sehingga dapat menyebabkan nilai yang ekstrim.

### **Pertumbuhan Laba**

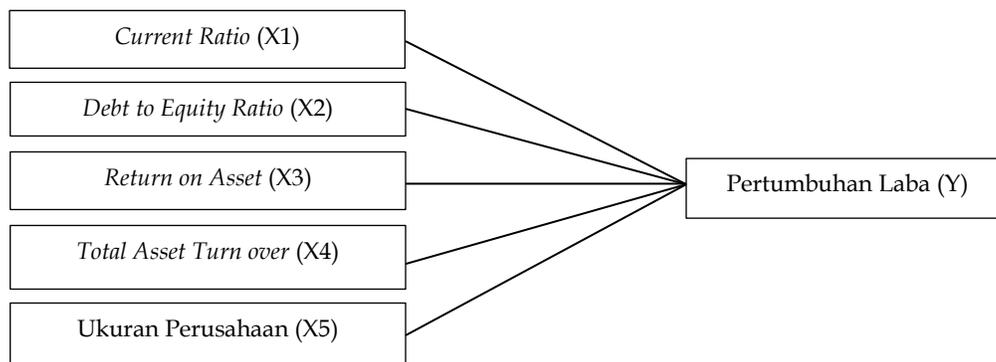
Menurut Harahap (2008:263) laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam pertimbangan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan. Laba seringkali dijadikan ukuran untuk menilai keberhasilan kinerja perusahaan. Informasi laba sangat berguna dalam memberikan prediksi dan estimasi pertumbuhan laba, karena hal ini sangat berguna bagi manajemen dalam mengevaluasi kebijakan-kebijakan yang telah mereka terapkan serta berguna bagi investor yang ingin menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut.

Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Suatu perusahaan dengan pertumbuhan laba yang positif mencerminkan bahwa perusahaan telah dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba serta menunjukkan baiknya kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, jika

suatu perusahaan memiliki tingkat pertumbuhan laba yang relatif stabil menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil dalam mencapai target yang ditentukan sebelumnya.

Beberapa karakteristik yang dimiliki laba (Chariri dan Ghozali 2006:214) antara lain sebagai berikut : 1) Laba didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi. 2) Laba didasarkan pada postulat periodisasi, artinya merupakan prestasi perusahaan pada periode tertentu. 3) Laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan. 4) Laba memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan tertentu. 5) Laba didasarkan pada prinsip penandingan (*matching*) antara pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

### Rerangka Pemikiran



Gambar 1  
Rerangka Pemikiran

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Pertumbuhan Laba Masa Mendatang

*Current Ratio* (CR) merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dari aset lancarnya. Pengaruh *current ratio* terhadap perubahan laba adalah semakin tinggi nilai *Current Ratio* maka laba bersih yang dihasilkan perusahaan semakin sedikit, karena rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aset lancar yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan karena aset lancar menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aset tetap (Hanafi dan Halim, 2005:79). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mahaputra (2012) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Sujarwo (2015) juga menyatakan bahwa *Current Ratio* mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba masa mendatang, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa :  
H<sub>1</sub> : *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba masa mendatang.

#### Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba Masa Mendatang

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan semakin rendah. Hal ini dikarenakan *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menunjukkan proporsi modal yang dimiliki perusahaan lebih kecil daripada hutang perusahaan. Ketika proporsi hutang lebih tinggi dan perusahaan tidak dapat menutupi hutang yang ada, maka akan berpengaruh pada peningkatan beban bunga yang

nantinya akan menurunkan pertumbuhan laba perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan Pramono (2015) dan Sujarwo (2015) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba masa mendatang, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa :  
 $H_2$  : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba masa mendatang.

### **Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Pertumbuhan Laba Masa Mendatang**

*Return On Asset* (ROA) menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva (Harahap, 2007:305). Rasio ini digunakan mengukur tingkat efisiensi usaha dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi *Return on Asset* suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan mampu menggunakan aktivasinya secara efektif dan efisien yang nantinya akan mempengaruhi pertumbuhan perusahaan. Penelitian yang dilakukan Sujarwo (2015) menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan Sari *et al.* (2017) juga menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa :

$H_3$ : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba masa mendatang.

### **Pengaruh *Total Asset Turn over* (TATO) Terhadap Pertumbuhan Laba Masa Mendatang**

*Total Asset Turn Over* (TATO) menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva dalam menciptakan penjualan (Harahap, 2007:309). Pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap pertumbuhan laba adalah semakin tinggi *Total Asset Turn Over* yang diperoleh perusahaan, maka semakin efisien penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam memenuhi kegiatan penjualannya. Sebaliknya, semakin rendah *Total Asset Turn Over* yang diperoleh perusahaan maka berarti perusahaan kurang dalam mengoptimalkan aktivasinya. *Total Asset Turn Over* yang tinggi menunjukkan bahwa pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan juga semakin tinggi. Dalam penelitian yang dilakukan Fahmi (2013) dan Pramono (2015) menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa :

$H_4$  : *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba masa mendatang.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba masa Mendatang**

Ukuran Perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari total aktivasinya. Menurut Riyanto (2008:313) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan, atau nilai aktiva. *Total assets* dipakai sebagai ukuran perusahaan karena selama ini masih terdapat beberapa anggapan bahwa perusahaan yang besar selalu identik dengan *total assets* besar pula, dan sebaliknya perusahaan yang kecil selalu identik dengan *total asset* yang kecil. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan Dwimulyani dan Shirley (2007) juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa :

$H_5$  : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba masa mendatang.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian korelasional (*Correlational Research*) merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan korelasi antar dua variabel atau lebih. Tujuannya untuk melihat ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antar variabel atau membuat prediksi berdasarkan korelasi antar variabel. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014 sampai dengan 2016.

### Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dimana perusahaan yang menjadi sampel dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Kriteria perusahaan yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2016. (2) Perusahaan industri barang konsumsi yang mempublikasikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah secara berturut-turut selama periode 2014-2016. (3) Perusahaan industri barang konsumsi yang menghasilkan laba positif selama periode 2014-2016.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan data dokumenter dengan mengumpulkan data atau dokumen dari laporan keuangan tahunan perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014 sampai dengan 2016 yang diperoleh dari PT. Bursa Efek Indonesia atau diperoleh melalui akses internet pada *www.idx.co.id*.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain yang sifatnya berdiri sendiri dan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain yang sifatnya tidak dapat berdiri sendiri.

#### Variabel Independen

##### *Current Ratio*

*Current ratio* (Kasmir, 2008:134) merupakan rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2008:135) :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

##### *Debt to Equity Ratio*

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang membandingkan hutang perusahaan dengan total ekuitas. Kasmir (2008:156) *Debt to Equity Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

**Return On Asset**

*Return on Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2008:201). Rasio ini diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

**Total Asset Turn Over**

*Total Asset Turn over* merupakan rasio yang mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. *Total Assets Turnover* dapat dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2008:186) :

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

**Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang dapat digunakan para pemakai keuangan untuk menilai seberapa ukuran yang dimiliki suatu perusahaan. Secara umum adapun perhitungan ukuran perusahaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln. Total Aktiva}$$

**Variabel Dependen**

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba menunjukkan persentase peningkatan atau penurunan nilai laba bersih yang dihasilkan perusahaan dalam suatu periode. Dasar dari perhitungan pertumbuhan laba adalah laba sebelum pajak. Perhitungan untuk pertumbuhan laba adalah sebagai berikut :

$$\Delta Y_{it} = \frac{(Y_{it} - Y_{it-1})}{Y_{it-1}}$$

Keterangan :

$\Delta Y_{it}$  = Pertumbuhan laba pada periode tertentu

$Y_{it}$  = Laba perusahaan pada periode t

$Y_{it-1}$  = Laba perusahaan pada periode t-1

**Teknik Analisis Data  
Statistik Deskriptif**

Penggunaan statistik deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan yang memudahkan peneliti dalam menginterpretasikan hasil analisis data dan pembahasannya. Statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data serta penyajiannya yang biasanya disajikan dalam bentuk grafik atau numerik. Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan minimum (Ghozali, 2011:19).

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan asumsi dasar dari teknik analisis regresi. Penggunaan asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan sehingga asumsi-asumsi yang mendasari model regresi dapat terpenuhi. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

### Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen, keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilihat melalui analisis grafik *normal P-P plot*, dengan ketentuan jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Selain menggunakan analisis grafik *normal P-P plot*, uji normalitas juga dapat dilihat menggunakan uji statistik non-parametrik *kolmogorov-smirnov*, dengan kriteria bahwa data dikatakan berdistribusi normal apabila memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Apabila nilai signifikansinya lebih rendah dari 0,05, maka data dikatakan tidak berdistribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (variabel bebas). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2011:110). Jika terjadi korelasi, maka diidentifikasi terjadi masalah autokorelasi. Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test).

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Menurut Ghozali (2007:69) deteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah sumbu yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di studentized. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah 0 pada Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji suatu variabel terikat terhadap beberapa variabel bebas. Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh rasio keuangan dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba. Model dalam penelitian ini adalah :

$$PL = a + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 ROA + \beta_4 TATO + \beta_5 SIZE + e$$

Dimana :

- PL = Pertumbuhan laba  
 a = Koefisien konstanta  
 $\beta$  = Koefisien regresi dari masing-masing variabel  
 CR = Current Ratio  
 DER = Debt to Equity Ratio  
 ROA = Return On Asset  
 TATO = Total Asset Turn Over  
 SIZE = Variabel Ukuran Perusahaan  
 e = Koefisien error (variabel pengganggu)

### Uji Kelayakan Model

#### Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen dalam penelitian layak atau tidak digunakan dalam model penelitian. Uji F dilakukan menggunakan tingkat signifikan 5% (0,05). Jika nilai signifikansi Uji F > 0.05, menunjukkan variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, *total asset turn over*, dan ukuran perusahaan tidak layak digunakan untuk menjelaskan variabel pertumbuhan laba. Jika nilai signifikansi Uji F < 0.05, menunjukkan variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, *total asset turn over*, dan ukuran perusahaan layak digunakan untuk menjelaskan variabel pertumbuhan laba.

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika nilai ( $R^2$ ) mendekati 1, menunjukkan bahwa kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan kuat. Jika nilai ( $R^2$ ) mendekati 0, menunjukkan bahwa kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan semakin melemah.

#### Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan uji t, dimana untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing model yang digunakan penelitian terhadap variabel terikat pada tingkat signifikansi yaitu 5%. Adapun kriteria pengujian hipotesis adalah Jika nilai signifikansi Uji t > 0.05, maka  $H_0$  diterima menunjukkan variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, *total asset turn over*, dan ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Jika nilai signifikansi Uji t < 0.05, maka  $H_0$  ditolak menunjukkan variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, *total asset turn over*, dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Obyek Penelitian

Objek dalam penelitian adalah perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan jangka waktu 3 tahun yaitu tahun 2014-2016. Adapun pemilihan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* yang telah ditetapkan dengan beberapa kriteria tertentu. Dari hasil kriteria pemilihan sampel diatas dapat diketahui bahwa sampel pada penelitian ini berjumlah 28 perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI dikalikan dengan periode penelitian yaitu 3 tahun, sehingga data dalam penelitian ini sebanyak 84 data. Namun setelah dilakukan *screening* data, ternyata terdapat 18 data outlier sehingga

jumlah data pada penelitian ini menjadi 66 data. Data outlier adalah data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk variabel tunggal maupun variabel kombinasi (Ghozali, 2016:41).

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data pada variabel-variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian maksimum dan minimum. Penelitian ini menggunakan variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), *Total Asset Turn Over* (TATO), Ukuran Perusahaan (*SIZE*) sebagai variabel independennya, serta Pertumbuhan Laba sebagai variabel dependennya. Hasil analisis deskriptif dari variabel-variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	66	.51	10.25	29.725	203.783
DER	66	.07	3.03	.7437	.61560
ROA	66	.02	.40	.1410	.10516
TATO	66	.65	2.88	12.897	.50360
SIZE	66	25.80	32.08	287.750	163.616
Pertumbuhan Laba	66	-.57	.59	.0175	.24161
Valid N (listwise)	66				

Sumber : Data sekunder diolah

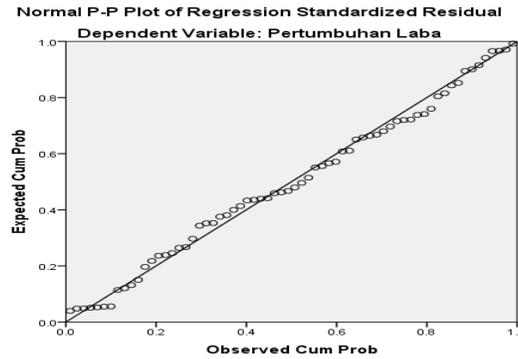
Nilai terendah dari variabel Pertumbuhan Laba sebesar -0,57 yang dimiliki oleh PT. Pyridam Farma, Tbk. pada tahun 2014 sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,59 pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. pada tahun 2014. Variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai tertinggi sebesar 10,25 pada PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul, Tbk. pada tahun 2014 sedangkan nilai terendah sebesar 0,51 pada PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk. pada tahun 2014. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai terendah sebesar 0,07 yang dimiliki oleh PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul, Tbk. pada tahun 2014 dan nilai tertinggi sebesar 3,03 pada PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk. pada tahun 2014. Variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai terendah sebesar 0,02 yang dimiliki oleh PT. Sekar Bumi, Tbk. tahun 2016 dan PT. Pyridam Farma, Tbk. pada tahun 2014 dan 2015 sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,40 dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia, Tbk. tahun 2014. Variabel *Total Asset Turn Over* (TATO) memiliki nilai tertinggi sebesar 2,88 pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk. tahun 2014 sedangkan nilai terendah sebesar 0,65 pada PT. Delta Djakarta, Tbk. pada tahun 2016. Nilai terendah dari variabel ukuran perusahaan sebesar 25,80 yang dimiliki oleh PT. Pyridam Farma, Tbk. pada tahun 2015 sedangkan nilai tertinggi sebesar 32,08 pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. pada tahun 2014.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui asumsi-asumsi yang diperlukan dalam analisis regresi linier berganda sudah terpenuhi. Uji Asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas tidak terdapat dalam model yang digunakan dan data yang dihasilkan terdistribusi normal.

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi nilai residual variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi yang normal atau tidak (Ghozali, 2007). Berdasarkan analisis menggunakan grafik *normal P-P plot* (gambar 2) dapat diketahui bahwa grafik *normal P-P plot* terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dari gambar tersebut dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.



**Gambar 2**  
**Hasil Uji Normalitas Grafik Normal P-P Plot**  
 Sumber : Data sekunder diolah

Agar lebih akurat uji normalitas juga dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametik *Kolmogorov-Smirnov*. Dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,981. Jadi data tersebut mempunyai nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 berarti data dalam penelitian ini telah terdistribusi normal.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.20385384
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.057
	Negative	-.049
Kolmogorov-Smirnov Z		.467
Asymp. Sig. (2-tailed)		.981

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder diolah

### Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2007:91), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Dari hasil analisis uji multikolinearitas dapat diketahui bahwa semua variabel independen yang terdiri dari *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)*, *Total Asset Turn Over (TATO)*, serta Ukuran Perusahaan (*SIZE*) memiliki nilai *tolerance* > 10% dan nilai *VIF* < 0,10. Hal ini

menunjukkan bahwa kelima variabel yang digunakan dalam penelitian tidak memiliki hubungan antar variabel independen, sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian tidak terjadi gangguan multikolinearitas.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	-1.846	.476		-3.875	.000		
CR	-.010	.020	-.087	-.517	.607	.419	2.384
DER	-.069	.065	-.176	-1.067	.290	.433	2.307
ROA	.346	.309	.151	1.120	.267	.657	1.523
TATO	-.138	.063	-.288	-2.185	.033	.681	1.468
SIZE	.072	.017	.488	4.366	.000	.948	1.055

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba  
Sumber : Data sekunder diolah

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau sebelumnya (Ghozali, 2011:110). Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi adalah dengan melakukan uji *Durbin-Watson* (DW). Hasil uji *Durbin-Watson* (DW) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.537 <sup>a</sup>	.288	.229	.21218	2.124

a. Predictors: (Constant), SIZE, CR, ROA, TATO, DER  
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba  
Sumber : Data sekunder diolah

Hasil perhitungan pada tabel diatas menunjukkan nilai statistik uji *Durbin-Watson* (DW) sebesar 2,124 dengan sampel (N) = 66 dan variabel independen (k) = 5, tingkat signifikansi yang digunakan (α) adalah 5% diperoleh nilai  $d_L = 1,443$  dan nilai  $d_U = 1,768$  serta  $4-d_L = 2,557$  dan  $4-d_U = 2,232$  yang dilihat dari tabel statistik *Durbin-Watson* (DW). Sehingga didapat kriteria pengujian sebagai berikut :

**Tabel 5**  
**Kriteria Pengujian Uji Durbin-Watson**

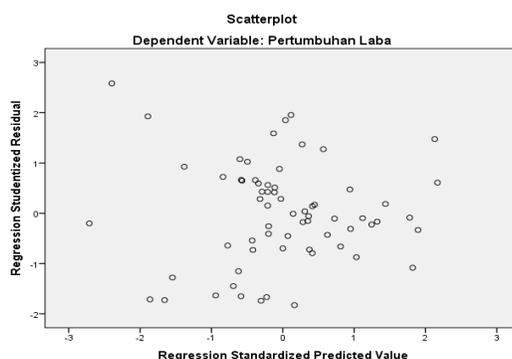
Nilai Statistik DW	Kesimpulan
$DW < 1,443$	Autokorelasi positif
$1,443 \leq DW \leq 1,768$	Tanpa keputusan
$1,768 < DW < 2,232$	Tidak ada autokorelasi
$2,232 \leq DW \leq 2,557$	Tanpa keputusan
$DW > 2,557$	Autokorelasi negatif

Sumber : Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel kriteria pengujian uji *Durbin-Watson* (DW) dapat diketahui bahwa nilai statistik uji *Durbin-Watson* (DW) sebesar 2,124 berada pada daerah *non autokorelasi* sehingga dapat disimpulkan model regresi yang digunakan dalam penelitian tidak terjadi gangguan autokorelasi.

### Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residu dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Grafik uji heterokedastisitas disajikan berikut :



**Gambar 3**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**  
 Sumber : Data sekunder diolah

Berdasarkan gambar grafik *scatterplot* diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola yang jelas. dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas dalam model regresi pada peneltian ini.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor yang digunakan dalam model penelitian berkaitan dengan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Total Asset Turn Over* (TATO), serta Ukuran Perusahaan (*SIZE*) terhadap pertumbuhan laba secara linier. Hasil analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

**Tabel 6**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.846	.476		-3.875	.000
CR	-.010	.020	-.087	-.517	.607
DER	-.069	.065	-.176	-1.067	.290
ROA	.346	.309	.151	1.120	.267
TATO	-.138	.063	-.288	-2.185	.033
SIZE	.072	.017	.488	4.366	.000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba  
 Sumber : Data sekunder diolah

Dari data diatas diperoleh model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$PL = -1,846 - 0,010CR - 0,069DER + 0,346ROA - 0,138TATO + 0,072SIZE + e$$

Konstanta (a) sebesar -1,846 menunjukkan bahwa jika variabel independen yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Total Asset Turn Over* (TATO), serta Ukuran Perusahaan (*SIZE*) = 0, maka variabel pertumbuhan laba sebesar -1,846. Koefisien regresi CR ( $b_1$ ) sebesar -0,010 menunjukkan arah hubungan negatif antara *Current Ratio* (CR) dengan pertumbuhan laba, hal ini berarti setiap kenaikan CR maka akan diikuti oleh penurunan pertumbuhan laba sebesar 0,010 atau sebesar 1% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Koefisien regresi DER ( $b_2$ ) sebesar -0,069 menunjukkan arah hubungan negatif antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan pertumbuhan laba, hal ini berarti setiap kenaikan DER maka akan diikuti oleh penurunan pertumbuhan laba sebesar 0.069 atau sebesar 6,9% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

Koefisien regresi ROA ( $b_3$ ) sebesar 0,346 menunjukkan arah hubungan positif antara *Return On Asset* (ROA) dengan pertumbuhan laba, hal ini berarti setiap kenaikan ROA maka akan diikuti oleh kenaikan pertumbuhan laba sebesar 0.346 atau sebesar 34,6% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Koefisien regresi TATO ( $b_4$ ) sebesar -0,138 menunjukkan arah hubungan negatif antara *Total Asset Turn Over* (TATO) dengan pertumbuhan laba, hal ini berarti setiap kenaikan TATO maka akan diikuti oleh penurunan pertumbuhan laba sebesar 0,138 atau sebesar 13,8% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Koefisien regresi *SIZE* ( $b_5$ ) sebesar 0,072 menunjukkan arah hubungan positif antara Ukuran Perusahaan (*SIZE*) dengan pertumbuhan laba, hal ini berarti setiap kenaikan TATO maka akan diikuti oleh kenaikan pertumbuhan laba sebesar 0,072 atau sebesar 7,2% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen dalam penelitian layak atau tidak digunakan dalam model penelitian. Hasil uji kelayakan model (*goodness of fit*) didapatkan angka F pada model regresi sebesar 4,857 dengan Sig. 0,001 < 0.05. Artinya bahwa variabel independen yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Total Asset Turn Over* (TATO), serta Ukuran Perusahaan (*SIZE*) secara bersama-sama (*simultan*) berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEL.

Tabel 7  
Hasil Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.093	5	.219	4.857	.001 <sup>b</sup>
	Residual	2.701	60	.045		
	Total	3.794	65			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), SIZE, CR, ROA, TATO, DER

Sumber : Data sekunder diolah

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat diketahui bahwa nilai *R square* ( $R^2$ ) sebesar 0,288 yang berarti bahwa variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Total Asset Turn Over* (TATO), serta Ukuran Perusahaan (*SIZE*) menjelaskan variabel Pertumbuhan Laba sebesar 28,8%. Sedangkan sisanya ( $100\% - 28,8\% = 71,2\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain.

**Tabel 8**  
Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.537 <sup>a</sup>	.288	.229	.21218	2.124

a. Predictors: (Constant), SIZE, CR, ROA, TATO, DER

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Data sekunder diolah

### Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t yaitu untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Total Asset Turn Over* (TATO), serta Ukuran Perusahaan (*SIZE*) secara parsial berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan laba. Hasil uji hipotesis (uji t) adalah sebagai berikut :

**Tabel 9**  
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	-1.846	.476		-3.875	.000
1	CR	-.010	.020	-.087	-.517	.607
	DER	-.069	.065	-.176	-1.067	.290
	ROA	.346	.309	.151	1.120	.267
	TATO	-.138	.063	-.288	-2.185	.033
	SIZE	.072	.017	.488	4.366	.000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Data sekunder diolah

Pada variabel *Current Ratio* (CR) diperoleh nilai koefisien (*Unstandardize coefficient*) negatif sebesar -0,010 dan tingkat signifikan variabel *Current Ratio* sebesar  $0,607 > \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Kondisi ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba masa mendatang. Pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) diperoleh nilai koefisien (*Unstandardize coefficient*) negatif sebesar -0,069 dan tingkat signifikan variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar  $0,290 > \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak. Kondisi ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba masa mendatang. Pada variabel

*Return On Asset* (ROA) diperoleh nilai koefisien (*Unstandardize coefficient*) positif sebesar 0,346 dan tingkat signifikan variabel *Return On Asset* sebesar  $0,267 > \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak. Kondisi ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba masa mendatang.

Pada variabel *Total Asset Turn Over* (TATO) diperoleh nilai koefisien (*Unstandardize coefficient*) negatif sebesar -0,138 dan tingkat signifikan variabel *Total Asset Turn Over* sebesar  $0,033 < \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_4$  ditolak. Kondisi ini menunjukkan bahwa variabel *Total Asset Turn Over* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba masa mendatang. Pada variabel Ukuran Perusahaan (*SIZE*) diperoleh nilai koefisien (*Unstandardize coefficient*) positif sebesar 0,072 dan tingkat signifikan variabel Ukuran Perusahaan sebesar  $0,000 < \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_5$  diterima. Kondisi ini menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba masa mendatang.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Masa Mendatang**

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba masa mendatang. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba masa mendatang tidak dapat diterima. Ketidakmampuan *Current Ratio* ini mencerminkan bahwa kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak mendukung aktivitas operasional perusahaan, sehingga perolehan laba yang ingin dicapai tidak sesuai dengan yang diharapkan. Ini memiliki makna bahwa aktiva lancar yang dihasilkan perusahaan terlalu tinggi karena perusahaan berusaha sebisa mungkin menggunakan aktiva lancar bukan hanya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek saja tetapi juga untuk kepentingan yang lain. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Silvia (2012) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba masa mendatang. Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahaputra (2012) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Masa Mendatang**

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba masa mendatang. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba masa mendatang tidak dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan lebih didominasi hutang dibandingkan modal. Ini mencerminkan bahwa peningkatan hutang perusahaan yang digunakan untuk modal kerja atau aktivitas operasional perusahaan tidak mampu menghasilkan keuntungan yang optimal, sehingga dapat dikatakan bahwa perubahan *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh dalam meningkatkan kinerja atau laba perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Silvia (2012) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba masa mendatang. Penelitian yang dilakukan oleh Sujarwo (2015) dan Pramono (2015) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

### **Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Pertumbuhan Laba Masa Mendatang**

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba masa mendatang. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba masa mendatang tidak dapat diterima. Ini berarti perusahaan tidak dapat memanfaatkan penggunaan aktiva yang dimiliki perusahaan sehingga penggunaan aktiva yang tidak efektif menyebabkan laba yang dihasilkan kurang maksimal. Ketidakmampuan *Return On Asset* dalam memprediksi pertumbuhan laba sangat dimungkinkan karena terdapat aset yang tidak digunakan untuk proses produksi, sehingga walaupun jumlah aset yang besar tetapi tidak dapat digunakan secara maksimal untuk menambah laba perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gani dan Indira (2011) juga menyatakan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Penelitian yang dilakukan Sujarwo (2015) dan Sari *et al.* (2017) menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba masa yang akan datang.

### **Pengaruh *Total Asset Turn Over* Terhadap Pertumbuhan Laba Masa Mendatang**

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Total Asset Turn Over* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba masa mendatang. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba masa mendatang tidak dapat diterima. *Total Assets Turn Over* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, yang berarti apabila semakin tinggi *Total Assets Turn Over* pada perusahaan akan berdampak menurunkan laba yang didapat perusahaan. Hal ini terjadi karena perusahaan tidak efektif memutar total aktivasinya. Karena perusahaan tersebut dalam melakukan aktivitas produksi yang tinggi maka diikuti beban operasional yang tinggi juga yang ditanggung perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar dan Batubara (2017) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Agustina dan Silvia (2012) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Masa Mendatang**

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba masa mendatang. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba masa mendatang dapat diterima. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, yang berarti apabila semakin tinggi Ukuran Perusahaan akan berdampak pada kenaikan laba yang didapat perusahaan. Perusahaan dengan total aset yang besar diharapkan agar perusahaan mampu menghasilkan dan meningkatkan laba, sehingga laba yang meningkat dari tahun sebelumnya akan berimplikasi pada peningkatan pertumbuhan laba perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwimulyani dan Shirley (2007) juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dian *et al.* (2017) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu : Variabel *Curren Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tidak mendukung aktivitas operasional perusahaan, sehingga pertumbuhan laba yang ingin dicapai tidak sesuai dengan yang diharapkan. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan lebih didominasi hutang dibandingkan modal. Hutang yang mendominasi tentunya memberikan dampak terhadap kelangsungan hidup perusahaan, terutama dalam meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan. Variabel *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Ketidakmampuan *Return On Asset* dalam memprediksi pertumbuhan laba sangat dimungkinkan karena terdapat aset yang tidak digunakan untuk proses produksi, sehingga walaupun jumlah aset yang besar tetapi tidak dapat digunakan secara maksimal untuk menambah laba perusahaan.

Variabel *Total Asser Turn Over* (TATO) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Yang berarti apabila semakin tinggi *Total Assets Turn Over* pada perusahaan akan berdampak menurunkan laba yang didapat perusahaan. Karena perusahaan tersebut dalam melakukan aktivitas produksi yang tinggi maka diikuti beban operasional yang tinggi juga yang ditanggung perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, yang berarti apabila semakin tinggi Ukuran Perusahaan akan berdampak pada kenaikan laba yang didapat perusahaan. Perusahaan dengan total asset yang besar diharapkan agar perusahaan mampu menghasilkan dan meningkatkan laba, sehingga laba yang meningkat dari tahun sebelumnya akan berimplikasi pada peningkatan pertumbuhan laba perusahaan.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian diatas, saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu : 1) Bagi para investor yang ingin mengukur tingkat pertumbuhan laba suatu perusahaan, sebaiknya melakukan analisis terhadap rasio keuangan, terutama yang berkaitan dengan pertumbuhan laba. Hal ini bertujuan agar para investor dapat memprediksi hasil yang akan diperolehnya atau untuk memperoleh investasi yang menguntungkan terhadap perusahaan tersebut. Selain itu, para investor juga dapat menilai kinerja perusahaan melalui tingkat pertumbuhan laba yang dicapai suatu perusahaan. 2) Bagi peneliti selanjutnya dapat dilakukan dengan menambah variabel lain atau menggunakan variabel lain. Selain itu, juga dapat dilakukan dengan menambanb periode penelitian atau memperbanyak sampel penelitian agar hasil penelitian selanjutnya menjadi lebih tepat dan akurat dalam mewakili kondisi perusahaan yang diteliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina dan Silvia. 2012. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* 2 (2).
- Chariri dan I. Ghozali. 2006. *Teori Akuntansi*. Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Dwimulyani, S. dan Shirley. 2007. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Rasio-rasio Keuangan, Laba Bersih, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Prediksi Pertumbuhan Laba Usaha Pada

- Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEJ. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik* 2 (1).
- Fahmi, R. N. 2013. Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2011. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Gani, E dan A. Indira. 2011. Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia. *Binus Business Review* 02 (02).
- Ghozali, I. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate*. Cetakan Keempat. Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 Update PLS*. Edisi Kedelapan. Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M. dan A. Halim. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Hapsari, M. A. 2017. Pengaruh Book Tax Differences, Return On Asset, dan Firm Size Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan. *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi* 05 (01).
- Harahap, S. S. 2007. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Teori Akuntansi*. Penerbit Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Pedoman Standar Akuntansi Keuangan*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Mahaputra, I N. K. A. 2012. Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi & Bisnis* 7 (2).
- Marasabessy, I. A. 2017. Pengaruh Risiko Pasar, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang.
- Pramono, T. D. 2015. Pengaruh Current Ratio, Working Capital To Total Assets, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover dan Profit Margin Terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* 11.
- Riyanto, B. 2008. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi Keempat. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Sari, D. P., H. Paramu., dan E. S. Utami. 2017. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Aset Pada Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *E-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi* IV (1) : 63-66.
- Siregar, Q. R. dan H. C. Batubara. 2017. Analisis determinan pertumbuhan laba di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis* 1 (1) : 79-92.
- Sujarwo, R. A. 2015. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* 4 (10).